

SINOPSIS

Menurut literatur review Hidayah tahun 2021 mengatakan usia ibu hamil merupakan salah satu faktor resiko terjadinya anemia dalam kehamilan. Dari hasil penelitian di Indonesia didapatkan responden usia < 20 tahun dan > 35 tahun yang mengalami kejadian anemia sebanyak 22 orang (44,9%). Hal ini sesuai dengan Riskesdas tahun 2018 yakni prevalensi anemia pada ibu hamil menurut kelompok umur 15-24 tahun sebesar 84,6%, umur 25-34 tahun 33,7%, 35-44 tahun 33,6% dan 45-54 tahun sebesar 24%. Salah satu ibu hamil dengan anemia ringan dan kehamilan risiko tinggi umur ≥ 35 tahun di Puskesmas Mlati II adalah Ny M.

Kunjungan ANC yang pertama tanggal 10 Januari 2024 ditemukan ibu mengalami anemia ringan dan kehamilan risiko tinggi umur ≥ 35 tahun. Pada tanggal 29 Januari 2024 ibu bersalin di Puskesmas Mlati II. Pada kunjungan nifas ke-1 ibu mengalami anemia postpartum, maka diberikan asuhan hingga masalah teratasi. Bayi sempat mengalami penurunan berat badan saat kunjungan neonatus ke-2, dilakukan rujukan ke RSUD Sleman untuk kolaborasi tindakan dan terapi hingga masalah teratasi. Ibu memutuskan untuk menggunakan KB suntik.

Kesimpulan dari asuhan ini adalah ibu hamil dengan anemia ringan dan kehamilan risiko tinggi umur ≥ 35 tahun dapat mengalami anemia sedang saat postpartum. Hal ini sesuai dengan penelitian Yuliani tahun 2020 ibu yang memiliki riwayat anemia saat kehamilan dapat terjadi kejadian anemia postpartum pada masa nifas. Saran untuk bidan agar dapat meningkatkan asuhan berkesinambungan dengan cara memantau secara ketat ibu dan janin sehingga ketika ditemukan komplikasi dapat dilakukan tindakan tepat sesuai prosedur.